

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD Negeri 1 Tega

Fransheine Rumtutuly¹, Asmirani Alam²

^{1,2} Universitas Pattimura

e-mail: Rumtutulyfransheine21@gmail.com¹, asmirani.alam24@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD Negeri 1 Tega melalui penerapan model *Project Based Learning*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru IPS. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain oleh Arikunto yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dikumetasi dan wawancara. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari hasil belajar IPS dan model pembelajaran *Project Based Learning*. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dari kondisi awal sebelum diadakan tindakan, hasil belajar IPS mengalami perubahan signifikan hal ini dilihat dari presentasi siklus 1 sebesar 53,33% meningkat menjadi 96,66% di siklus 2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS, di SD Negeri 1 Tega.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model Project Based Learning

Abstract

This study aims to improve social studies learning outcomes at SD Negeri 1 Tega through the application of the Project Based Learning model. This research is Classroom Action Research which was carried out collaboratively between researchers and social studies teachers. The subjects in this study were 30 students of class V. The research design used in this classroom action research was designed by Arikunto which was carried out in two cycles. Data collection techniques used were observation, quantitation and interviews. The variables in this study consisted of social studies learning outcomes and the Project Based Learning model. Data were analyzed using a qualitative descriptive method through the stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that from the initial conditions before the action was held, social studies learning outcomes experienced significant changes. This can be seen from the presentation of cycle 1 of 53.33%, increasing to 96.66% in cycle 2, thus it can be concluded that the Project Based Learning learning model can increase student learning outcomes studied social at SD Negeri 1 Tega.

Keywords: Social studies Learning Outcomes, Project Based Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembentukan kepribadian manusia, dan sebagai suatu proses pendidikan tidak hanya berlangsung pada suatu saat saja akan tetapi berlangsung secara berkelanjutan tanpa dibatasi adanya usia yang biasa disebut dengan istilah pendidikan seumur hidup (life long education). Menurut Undang-Undang SISDIKNAS (No.20 tahun 2003), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

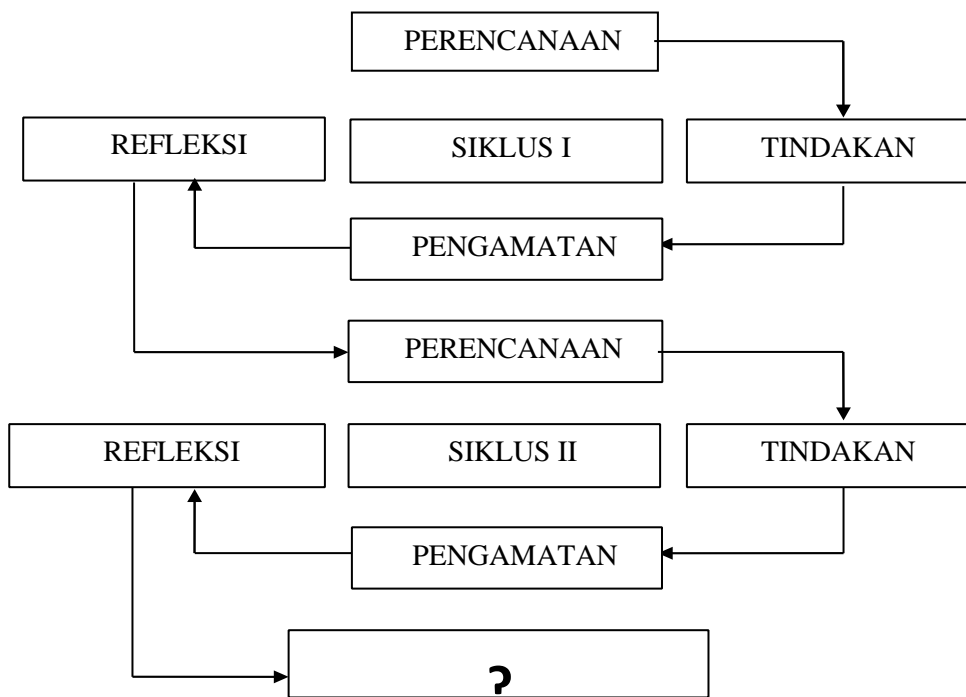
keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dimasyarakat. Menurut (Hamalik, 2007) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara menyeluruh dalam kehidupan masyarakat.

Pada pendidikan formal khususnya Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan dan wajib dipelajari oleh setiap peserta didik. Oleh karena itu seharusnya pembelajaran mengacu pada pencapaian kompetensi artinya, pelajaran IPS bukan hanya materi pelajaran yang harus dihafal, tetapi bagaimana mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam proses belajar mengajar, guru memilih strategi pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Wina, Sanjaya (2007) Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar-mengajar. Strategi pembelajaran dimaksudkan meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Untuk mendorong peserta didik agar dapat mampu melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka perlu adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS SD Negeri 1 Tega, informasi yang diperoleh yakni hasil belajar IPS peserta didik masih rendah, terutama pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, kemudian dalam pembelajaran ternyata guru mengajar masih menggunakan metode ceramah sehingga dalam pembelajaran guru aktif sedangkan peserta didik pasif. Akibatnya dalam proses pembelajaran peserta didik hanya mendengar, mencatat, sesuai penjelasan dan arahan dari guru. Hal ini membuat peserta didik membuat peserta didik menganggap bahwa pembelajaran IPS membosankan. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Project Based Learning. model pembelajaran Project Based Learning dengan strategi pembelajaran kooperatif (cooperative learning), yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Hayati, 2017). Sedangkan Nurfitriyanti (2016) menjelaskan Project Based Learning adalah pembelajaran yang memerlukan jangka waktu yang panjang serta menitikberatkan pada aktifitas siswa untuk dapat memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri. Penekanan pembelajaran terletak pada aktifitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Model pembelajaran project based learning (PjBL) memperkenankan siswa untuk dapat bekerja mandiri maupun dengan cara berkelompok dalam menghasilkan hasil proyeknya yang bersumber dari masalah kehidupan sehari-hari Menurut The George Lucas Educational Foundation (George Lucas, 2005) mengemukakan pendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan Project Based Learning adalah sebagai berikut: 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial, 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek, 3) Membuat jadwal aktivitas, 4) Memonitor perkembangan proyek peserta didik, 5) Penilaian hasil kerja peserta didik, 6) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Kelebihan model Project Based Learning adalah: (1) menumbuhkan kemandirian siswa, (2) memiliki tanggung jawab yang besar untuk pembelajaran mereka sendiri, (3) mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah, (4) memperluas akses untuk belajar. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Tega

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang kualitas nilai hanya dapat diungkapkan melalui linguistik bahasa. Penelitian kualitatif memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen penelitian serta bersifat deskriptif. Menurut Alfanika (2016) bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa katakata yang diolah menggunakan secara deskripsi. Pendekatan ini dipilih karena dilakukan pada kondisi alamiah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi yaitu aktifitas atau kegiatan yang di lakukan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart (1994) penelitian tindakan didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang bersiklus dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh tenaga dan pengelola kependidikan yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetisi, atau situasi pembelajaran. Lebih lanjut Arikunto (2007) mengatakan bahwa secara garis-garis besar penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim didahului yaitu: perencanaan (pleaning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (refflection). Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya dan dibantu oleh satu observer atau pengamat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 april dan 20 april semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Proses penelitian yang dilakukan peneliti ini bertempat di kelas V SD Negeri 1 Tega, Kecamatan Babar Barat, Kabupaten Maluku Barat Daya, Provinsi Maluku. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Tega yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah desain model Suharsimi Arikunto (2007) yang disajikan pada gambar berikut;



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (Wiratmaja, 2005)

Secara garis besar terdapat empat tahap yang biasa dilalui pada penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu:

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun Silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengikuti langkah-langkah model pembelajaran Project based learning, LKS, menyusun

soal-soal test (pre test dan post test), menyusun bahan ajar, menyusun lembar observasi baik untuk guru maupun peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Guru menyajikan pembelajaran sesuai dengan skenario Project Based Learning dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Pengamatan/Observasi

Peneliti mengamati aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran serta menganalisis hasil yang diperoleh dalam setiap siklus, dan berkolaborasi dengan guru.

4. Refleksi

Kegiatan untuk mengkaji kelemahan atau hal-hal yang belum dicapai setiap siklus dan merencanakan proses pembelajaran berikutnya.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan instrumen. Instrumen yang disiapkan dalam penelitian ini adalah: (1) Test dan instrumen test terbagi dua, yaitu Pre-test dan Post-test (2) Pedoman Observasi, (3) Pedoman Wawancara, (4) Dokumen. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmia dan McTaggart dimana pada model ini terdapat empat rangkaian tahapan yaitu (1) perencanaan (Planning), (2) pelaksanaan (Acting), (3) pengamatan (Observing), (4) Refleksi (Reflecting). Hal ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang dan setiap siklus harus terdapat keempat tahapan tersebut (Mahmud dan Priatna, 2008).

Ada dua data yang didapat dalam penelitian ini yaitu Analisis data kuantitatif dan Analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, guna untuk mengetahui rata-rata skor yang diperoleh tiap peserta didik sebelum dan sesudah tindakan, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Peserta didik yang mencapai KKM}}{\text{Seluruh peserta didik}} \times 100 \%$$

Analisis data kualitatif akan dianalisis dengan mengikuti tiga tahapan menurut Milles dan Huberman yaitu: Reduksi data, Penyajian/Pemaparan data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tega yang berlokasi di Kel/Desa Tega, Kecamatan Babar Barat, Kabupaten Maluku Barat Daya. Pembelajaran yang berhubungan dengan IPS sebelumnya sangat kurang diminati anak didik. Hal ini berdampak pada hasil belajar anak yang rendah dan terlihat ketika anak belum memahami materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Selain itu anak terlihat bosan, mengantuk, dan kurang tertarik saat proses pembelajaran berlangsung. Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman anak secara signifikan. Dari 30 anak didik hanya 5 anak yang dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru, sedangkan yang lain masih dibantu guru, hal ini berarti kemampuan siswa masih sangat rendah. Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada SD Negeri 1 Tega maka langkah yang diambil peneliti agar hasil belajar anak meningkat secara optimal dengan menerapkan model project based learning.

Dari beberapa uraian permasalahan yang dihadapi oleh anak dalam peningkatan hasil belajar, terdapat berbagai penyebab munculnya permasalahan sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan, maka dilakukan tindak lanjut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tindakan penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan prosedur penelitian meliputi: penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Peneliti telah melaksanakan tindakan sebanyak 2 siklus, karena pada siklus kedua sudah

mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun pelaksanaan penelitian melalui 2 siklus yakni sebagai berikut:

Siklus I

Pada pertemuan pertama dan kedua ada peningkatan pemahaman anak terhadap materi yang diberikan tetapi belum menghasilkan kemampuan yang maksimal. Berikut ini merupakan hasil pembelajaran siklus I.

Tabel 1 Data Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I	
	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Tuntas	16	53,33%
Belum Tuntas	14	46,66%
Rata-Rata	68,83	

Sumber: Penelitian

Data pada tabel di atas menunjukkan hasil post tes siklus I bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pre test yaitu dari 16,66% (6 orang) memperoleh nilai 75 ke atas. Hasil post test meningkat menjadi 33,33% (10 orang) memperoleh nilai 75 ke atas, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 66,66% (20 orang) yang mendapatkan nilai di bawah 75. Walaupun hasil test siklus I menunjukkan peningkatan, tetapi belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 80%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada tindakan siklus I ini penerapan model pembelajaran Project based learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia belum berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis terhadap observasi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi antara guru dan peneliti, maka pada pertemuan selanjutnya guru harus:

1. Memberi motivasi dan apersepsi kepada peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran.
2. Mengarahkan peserta didik untuk mempelajari setiap materi yang diberikan.
3. Mampu mengolah waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam scenario dapat berjalan dengan segala baik.

Siklus II

Diskusi dengan observer tentang permasalahan baru yang timbul pada siklus I, hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar menyusun rencana perbaikan pembelajaran di RPP pada siklus II. Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan jumlah anak yang mampu mencapai indikator-indikator penilaian. Peningkatan kemampuan pada anak didik ini membuktikan bahwa peneliti berhasil melakukan penelitian pada peserta didik.

Tabel 2 Data Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Siklus II	
	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Tuntas	29	96,66%
Belum Tuntas	1	3,33%
Rata-Rata	81,83	

Sumber: Penelitian

Dari tabel di atas terlihat bahwa peserta didik yang tuntas belajar seluruhnya pada hasil test siklus II peserta didik berjumlah 29 orang mendapat nilai 75 ke atas (96,66%), sedangkan peserta didik yang belum tuntas belajar berjumlah 1 orang yang mendapat nilai di bawah 75 (3,33%). Nilai rata-rata kelas V yaitu 81,83 jika dibandingkan dengan hasil tes siklus I yaitu dari 16 orang (53,33%) memperoleh nilai ≥ 75 , dan hasil test siklus II meningkat menjadi 29 orang (96,66%) memperoleh nilai ≥ 75 .

Berdasarkan hasil test pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan lebih dari kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%, dengan demikian antara siklus I dan siklus II telah menjadi peningkatan sebesar 52,16%, maka pelaksanaan tindakan dihentikan hanya sampai siklus II saja dan dianggap berhasil mencapai kriteria yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut:

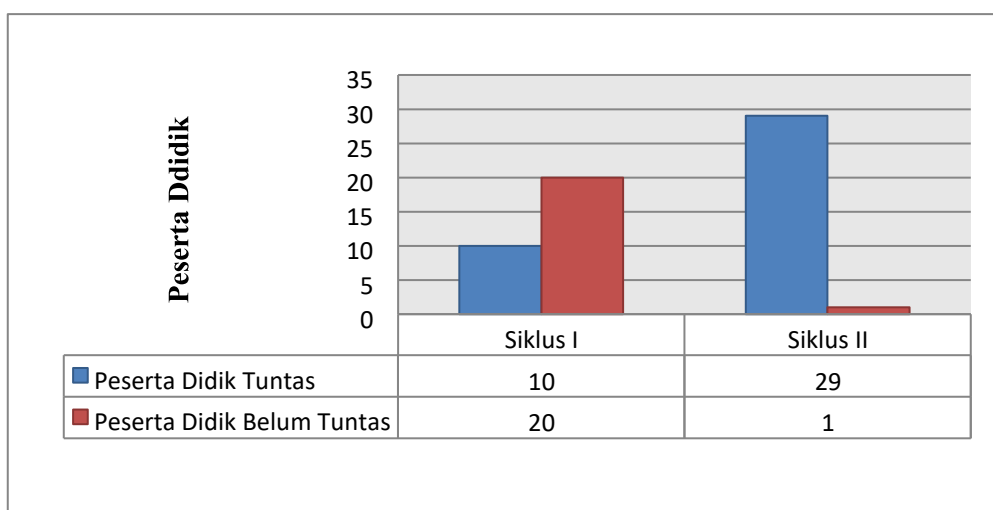


Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan, peneliti memeriksa perangkat penelitian yang dibuat, serta peneliti mengurus surat izin penelitian dari pihak yang berwenang untuk melakukan penelitian.

Sesudah itu peneliti menuju ke tempat penelitian tepatnya di SD Negeri 1 Tega Setelah tiba disana peneliti berkoordinasi dengan Kepala Sekolah untuk memberitahu dan menyerahkan surat izin penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan tentang penelitian yang akan peneliti lakukan dengan harapan bahwa adanya bantuan dari pihak-pihak yang terkait dalam memberikan dukungan guna kelancaran penelitian. Selanjutnya peneliti berkoordinasi

dengan guru kelas V guna membahas langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran Project based learning. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Tega yang diajarkan oleh guru cenderung abstrak dengan hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga konsep-konsep akademik sulit dipahami. Selain itu, guru dalam mengajar IPS masih kurang berorientasi pada peserta didik, guru tidak memperhatikan kemampuan berpikir peserta didik dan metode yang digunakan kurang bervariasi akibatnya motivasi belajar peserta didik rendah dan pola belajar cenderung menghafal. Dalam pembelajaran guru lebih berperan aktif dari awal hingga akhir pembelajaran. Peserta didik lebih banyak menerima informasi dari guru dibandingkan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Project based learning dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas V, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Pada siklus I, tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang disusun pada tahap perencanaan seperti: menyusun silabus, menyusun RPP, bahan ajar, membuat LKS, menyiapkan sebuah tongkat, menyusun soal tes, menyusun format observasi guru dan observasi peserta didik, serta menetapkan kriteria ketuntasan belajar yaitu 80%. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran Project based learning masih mempunyai banyak kekurangan baik dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Kekurangan dari guru yaitu, guru belum membangkitkan minat peserta didik dengan memberi ilustrasi terhadap topik bahasan yang akan dipelajari (motivasi dan apresepsi) sebelum memulai proses pembelajaran, guru tidak melakukan tanya jawab dalam rangka mengeksplorasi pengalaman awal dan ide-ide peserta didik untuk mengetahui kemungkinan terjadinya miskonsepsi peserta didik. Guru belum menguasai langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran Project based learning dengan baik, sehingga tahapan-tahapan dalam skenario pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Sedangkan kekurangan pada peserta didik yaitu, peserta didik sudah terbiasa pasif seperti pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya, masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam menyelesaikan tugas dalam lembar kerja peserta didik yang telah diberikan. Peserta didik masih ragu dalam mengemukakan pendapat, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dalam proses belajar berlangsung, dan bahkan ada yang gugup ketika mempresentasikan materi maupun menanggapi pertanyaan.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan 6 peserta didik (28,57%) yang berhasil mencapai nilai 70 ke atas. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar pada siklus I sebanyak 15 peserta didik (71,42%) yang belum tuntas. Kekurangan yang terjadi pada siklus I serta hasil belajar peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Pada tindakan siklus II guru kembali melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan langkah-langkah model pembelajaran Project based learning dan dilakukan selama dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki, guru sudah melaksanakan semua tahapan-tahapan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan skenario model pembelajaran Project based learning.

Pada hasil tes siklus II menunjukkan 29 orang (95,23%) berhasil mencapai nilai 75 ke atas. Hal ini berarti tindakan pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I dengan selisih 52,16%. Maka tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Karena indikator ini telah mencapai hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Project based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Tega pada materi jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas V SD Negeri 1 Tega. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Tega sebelum dan sesudah penelitian dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari presentasi hasil belajar siswa meningkat sesuai harapan pada siklus I pertemuan pertama sebesar 53,33% namun perubahan yang signifikan terjadi pada siklus II pertemuan kedua dimana presentasi hasil belajar meningkat sesuai harapan dan sangat baik mencapai 96,66%. Dengan demikian proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. 2016. Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta Arikunto, S., 2007, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi. Revisi VI hal 134, Rineka Apta, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia: Jakarta
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendikia, Magelang
- Kemmis & Mc.Taggart. 1994. *The Action Research Planner*. Geelong: Deaken University Press
- Mahmud and Priatna. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan I dan II, I-II. ISBN 979-15720-7-0. Tsabita, Bandung.
- Nurfitriyanti, M. 2016. *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 6(2), 1
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Graha. Ilmu. Yogyakarta
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- The George Lucas Educational Foundation. 2005. *Project Based Learning Research*. Edutopia online.
- Trianto. 2010. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana. Surabaya.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta